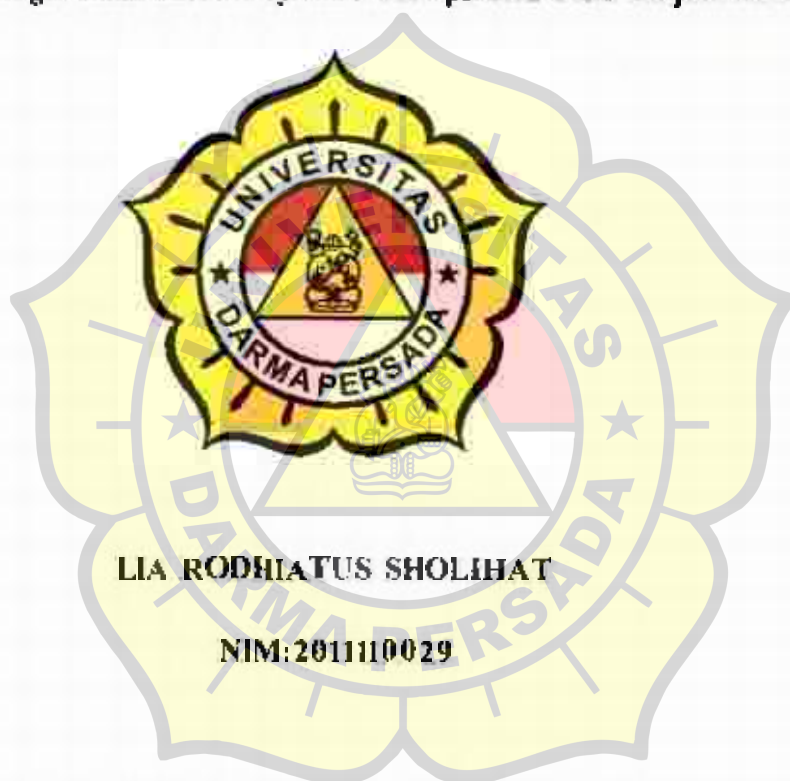


**ANALISIS TOKOH WATARAI MAO DALAM NOVEL
HIDAMARI NO KANOJO KARYA KOSHIGAYA OSAMU
MELALUI TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sastra



LIA RODHIATUS SHOLIHAT

NIM: 2011110029

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan benar.

Nama : Lia Rodhiatus Sholihat

NIM : 2011110029

Tanda tangan :

Tanggal :



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari kamis tanggal 27 agustus tahun 2015.

Oleh

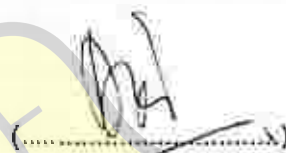
Dewan Penguji

Yang terdiri dari:


Pembimbing : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si



Pembaca : Dila Rismayanti, SS, M.Si



Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim



Disahkan pada hari kamis tanggal 27 agustus tahun 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang,

Hargo Saptiaji, S.S, M.A

Dekan

Gyamsal Bachri, S.S, M.Si

Universitas Darma Persada

ABSTRAK

Nama : Lia Rodhiatus Sholihat
NIM : 2011110029
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Analisis Tokoh Watarai Mao Dalam Novel *Hidamari no Kanojo* Karya Koshigaya Osamu Melalui Teori Kebutuhan Bertingkat.

Dalam skripsi ini penulis menganalisis tokoh Watarai Mao dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya Koshigaya Osamu dengan teori kebutuhan bertingkat. Teori kebutuhan bertingkat tersebut muncul dalam diri Watarai Mao, karena pada masa SMP Watarai Mao merupakan anak yang sangat bodoh dan sering dianiaya, akan tetapi setelah bertemu kembali Mao menjadi sosok yang mengagumkan.

Dalam menganalisis novel ini penulis menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pada unsur intrinsik menggunakan tokoh dan penokohan, Latar dan alur. Kemudian unsur ekstrinsik menggunakan teori kebutuhan bertingkat dari psikologi humanistik Abraham Maslow.

概要

名前 : リア ロディアテウス ソリハー

学生番号: 2011110029

文学部 : 日本文学

題名 : 越谷オサムの「陽だまりの彼女」という小説における主人公の渡来真緒の高層必要の理論を分析する

この論文は「陽だまりの彼女」という小説における主人公の渡来真緒の高層必要の理論を使って、分析する。中学生の時、真緒がバカと虐めを受けたため、高層必要の理論を現れることになった。しかし、十年あと、真緒が立派な人になった。

この論文の中で、筆者は内因性の要素と外因性の要素を使用した。内因性の要素は素行や言動で、外因性の要素はアブラハムマズローのヒューマニスティック心理の高層必要の理論を使った。

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “ Analisis tokoh Watarai Mao dalam novel *Hidamari no Kanojo* karya Koshigaya Osamu melalui teori kebutuhan bertingkat” alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak hambatan, rintangan serta kesulitan. Namun berkat bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga dari berbagai pihak, semua itu dapat teratasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan berupa bimbingan, kritik dan saran yang sangat membantu selama penulisan skripsi ini;
2. Ibu Dila Rismayanti, SS., M.Si, selaku dosen pembaca skripsi / pembimbing II yang telah berkenan membaca dan memberikan saran agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang
4. Ibu Hani Wahyuningtias, SS, M.Si, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, kritik dan nasihat selama perkuliahan;
5. Bapak Hargo Saptaji, SS, M.A., selaku ketua jurusan sastra Jepang yang telah memberikan banyak informasi serta arahan selama perkuliahan;
6. Bapak Syamsul Bachri, S.S., MSi. selaku dekan fakultas sastra;

7. Bapak dan Ibu dosen jurusan fakultas sastra Jepang untuk kesabaran dalam memberikan pengajaran yang bermanfaat selama perkuliahan;
8. Staff fakultas sastra yang telah membantu penulis dalam pengurusan akademik
9. Orang tua, kakak dan adik-adik penulis yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah dan selalu memberikan kepercayaan dan dukungan baik yang berupa moril dan materil serta doa yang tidak pernah habis untuk penulis sehingga penulis bisa sampai ke jenjang seperti sekarang;
10. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah menjadi orang-orang yang berharga bagi penulis dan selalu memberikan teguran, bantuan dan dukungannya selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini;

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

Lia Rodhiatus Sholihat

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI J	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Landasan Teori	7
1.7 Metode Penelitian	9
1.8 Manfaat Penelitian	9
1.9 Sistematika Penyajian	10

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *HIDAMARI NO KANOJO*

2.1 Tokoh dan Penokohan	11
2.1.1 Tokoh Utama	12
2.1.2 Tokoh Bawahan/Tambahan	18
2.2 Latar	23
2.2.1 Latar Tempat	24
2.2.2 Latar Waktu	28
2.2.3 Latar Sosial	31
2.3 Alur	33

**BAB III ANALISIS TOKOH WATARAI MAO DALAM NOVEL
HIDAMARI NO KANOJO MELALUI TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT**

3.1 Teori Kepribadian Humanistik Abraham Maslow.....	41
3.2 Teori Kebutuhan Bertingkat	41
3.3 Analisis Tokoh Hisako Oishi Dalam Novel <i>Nijyushi no Hitomi</i> melalui Teori Kebutuhan Bertingkat.....	42
BAB IV KE SIMPULAN.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Prosa dalam pengertian kesusasteraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Karya fiksi, dengan demikian, menyanan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Oleh karena itu, fiksi, menurut Altenbernd dan Lewis (1966:14), dapat diartikan sebagai "prosa naratif yang bersifat imajiner, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. (Nurgiyantoro, 1995:2)

Fiksi pertama-tama menyanan pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams, 1981:61). Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan (penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 1995:4)

Dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini, penulis memilih karya sastra berbentuk novel dari seorang novelis Jepang bernama

Koshigaya Osamu. Koshigaya Osamu merupakan salah seorang penulis Jepang yang terkenal dengan berbagai karyanya. Koshigaya Osamu lahir di Tokyo pada tahun 1971. Koshigaya memulai debut sebagai penulis melalui novel yang berjudul *Bonus Track* dan melalui karya ini pula Koshigaya Osamu mendapatkan penghargaan khusus dalam ajang Japan Fantasy Novel Award pada tahun 2004. Selain itu, karya-karya Koshigaya Osamu yang lainnya adalah *Kaidan Tochuu no Big Noise*, *Sora-iro Memory*, *Kinyou no Baka*, *Sekiretsou no Tamaru* dan *Hidamari no Kanojo*. Untuk novel *Hidamari no Kanojo* pada akhir tahun 2013 sudah diangkat menjadi sebuah film layar lebar.

Salah satu novel karya Koshigaya Osamu yang penulis ingin angkat untuk penulisan skripsi adalah novel yang berjudul *Hidamari no Kanojo* (陽だまりの彼女). Novel *Hidamari no Kanojo* karya Koshigaya Osamu yang diterjemahkan menjadi *Her Sunny Side* menceritakan tentang tokoh yang bernama Watarai Mao yang merupakan siswi baru di kelas Kosuke. Mao pertama kali masuk kelas yang sama dengan Kosuke ketika dia berumur 12 tahun.

Awalnya masyarakat menganggap Mao sebagai anak yang berperawakan mungil, manis, dan selalu bersikap baik. Namun kemudian berbagai masalah muncul yang membuat anggapan semua orang hilang, akibat dari semua hal yang sering ditimbulkan oleh Mao, maka dimulailah tindak an” Mengganggu Mao” yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah.

Setiap hari anak-anak selalu mengganggu Mao. Pada saat itu Kosuke hanya menjadi seseorang yang tidak memihak siapapun. Namun

berbeda dengan insiden satu itu, kesabaran Kosuke sudah habis. Ketika itu Kosuke melihat Ushioda membelai rambut Mao, sepiantas itu merupakan hal baik, akan tetapi setelah itu Kosuke tahu bahwa Ushioda mengoleskan mentega di tangannya ketika membelai rambut Mao, kemudian tanpa sadar Kosuke berbicara dengan nada tinggi untuk menghentikan tindakan itu semua.

Setelah kejadian itu, semua orang mulai menjauhi Kosuke dan tidak ada yang mau berbicara lagi dengan Kosuke. Akan tetapi justru karena hal ini Mao justru sering mengajak Kosuke untuk berbicara dan selalu mengikuti Kosuke ke mana saja Kosuke pergi. Karena Kosuke dan Mao sering bersama maka menimbulkan perasaan yang lebih dari sekedar teman di antara mereka. Akan tetapi pada saat itu Kosuke harus pindah rumah dan setelah itu mereka tidak pernah lagi bertemu.

10 tahun kemudian Kosuke dan Mao bertemu kembali melalui pekerjaan yang sama sekali tidak terduga. Mao yang sekarang menjadi wanita karir yang cantik, cerdas dan pandai berbicara. Pertemuan kembali antara Mao dan Kosuke menimbulkan perasaan antara keduanya yang dahulu pernah ada. Perasaan antara Mao dan Kosuke tumbuh dengan pesat, dan mereka tidak menunda untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Meskipun pada awalnya niat untuk menikah ditentang oleh orang tua Mao, Kosuke dan Mao tetap melangsungkan pernikahan.

Setelah hidup berumah tangga, banyak hal besar yang terungkap. Berawal dari gosip yang mengatakan bahwa Mao adalah anak angkat, lalu Mao yang pernah tertangkap sedang berjalan-jalan dengan telanjang dan ditambah cerita yang mengatakan bahwa Mao mengalami amnesia sejak orang tua angkatnya menemukannya 12 tahun yang lalu.

Kejadian-kejadian tentang Mao terus bermunculan hingga pada suatu hari Mao berpamitan kepada Kosuke untuk mengambil surat kabar, akan tetapi Mao tidak pernah kembali.

10 bulan setelah Mao dan Kosuke menikah, dan 10 hari setelah Mao pergi, Kosuke terus menerus mencari Mao akan tetapi semua terasa sia-sia. Mao seperti menghilang tanpa jejak dan orang-orang di sekitar mereka yang dahulu dekat dengan Mao bahkan orang tua angkat Mao tidak lagi mengingat semua tentang Mao, hanya Kosuke yang ingat tentang semua itu. Suatu hari di tengah keputusasaan, Kosuke datang ke taman Ichiyo, taman Ichiyo adalah taman kenangan antara Mao dan Kosuke. Di sana Kosuke menemukan seekor kucing yang memakai kalung dan setelah diamati ternyata liontin yang ada pada kalung yang dipakai oleh kucing itu adalah sebuah cincin, lebih tepatnya cincin pernikahan yang diberikan oleh Kosuke. Setelah melihat itu, Kosuke menganggap bahwa kucing itu adalah Mao.

Penulis tertarik untuk menganalisis novel *Hidamari no Karojo* karya Koshigaya Osamu karena kegigihan dan sifat tokoh Mao yang selalu berusaha dengan keras untuk mewujudkan semua hal yang dianggap Mao dapat membuatnya bahagia. Meskipun dahulu tokoh Mao pernah menerima perilaku yang kurang baik, akan tetapi dengan segala kekurangannya Mao bisa menjadi seorang yang mengagumkan. Menurut penulis, hal itu merupakan gambaran tentang adanya teori kebutuhan bertingkat yang merupakan psikologi kepribadian humanistik dari Abraham Maslow.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel *Hidamari no Kanojo* bahwa tokoh Watarai Mao dalam cerita ini dianggap sebagai seorang yang aneh dan bagaikan anak yang turun dari langit yang tidak diketahui asal usulnya. Tokoh Mao juga dianggap anak yang paling bodoh dan sering dibuli oleh lingkungan sekolah. Akan tetapi pada akhirnya tokoh Watarai Mao selalu berusaha untuk selalu maju dan lebih berkembang lagi. Semua itu bisa terlihat setelah 10 tahun kemudian, tokoh Mao menjadi seseorang yang cantik, cerdas, mempunyai pekerjaan yang baik dan mempunyai kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan seseorang atau rekan bisnis.

Melalui hal itu, tokoh Watarai Mao menunjukkan bahwa tokoh Mao berusaha untuk menuju aktualisasi diri melalui pemenuhan kebutuhan beringkat (kebutuhan Fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, rasa harga diri, dan aktualisasi diri).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis berasumsi bahwa tema dari novel *Hidamari no Kanojo* adalah keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menjaga ruang lingkup tulisan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup

permasalahan yang terdapat dalam novel *Hidamari no Kanojo* hanya pada tokoh Watarai Mao. Teori yang digunakan adalah pendekatan sastra yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar, serta menggunakan teori psikologi kepribadian humanistik dengan konsep kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dan untuk lebih meyakinkan penulis maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah karakter tokoh Mao dalam novel *Hidamari no Kanojo* dapat dianalisis dengan menggunakan teori sastra yaitu tokoh dan penokohan, alur dan latar?
2. Bagaimanakah tokoh Watarai Mao dianalisis dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat ?
3. Apakah masalah penelitian dalam novel *Hidamari no Kanojo* dengan menggunakan tokoh dan penokohan, alur dan latar bisa menggambarkan usaha dalam pemenuhan kebutuhan bertingkat pada tokoh Mao?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa masalah penelitian yang ada dalam novel *Hidamari no Kanojo* adalah proses pemenuhan kebutuhan bertingkat

pada tokoh Watarai Mao. Untuk mencapai tujuan, penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Memahami tokoh dan penokohan, alur dan latar pada novel *Hidamari no Kanojo*.
2. Memahami tokoh Watarai Mao dengan konsep kebutuhan bertingkat dari psikologi humanistik.
3. Memahami tema dari novel dengan menggunakan tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Serta pencerminan konsep kebutuhan bertingkat yang ditunjukkan oleh tokoh Watarai Mao melalui perwatakan, alur dan latar.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk menganalisis novel *Hidamari no Kanojo*, penulis menggunakan teori sastra yaitu tokoh dan penokohan, latar dan alur. Selain itu penulis juga menggunakan teori psikologi sastra yaitu dengan diawali apa yang disebut dengan teori kepribadian humanistik, serta apa dan bagaimana hubungannya dengan teori konsep kebutuhan bertingkat.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*Character*) menurut Abrams (1981: 20) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama,

yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita terbagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Sedangkan Penokohan seperti yang dikatakan oleh Jones (1986: 33) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro, 1995, 165)

Latar

Latar atau setting merupakan unsur penting dalam sebuah cerita, unsur ini menyaran pada pengertian tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Nurgiyantoro, 1995,216)

Alur

Menurut Abrams (1981: 137) plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu. Peristiwa-peristiwa cerita dimanifestasikan lewat perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh cerita. Bahkan, pada umumnya peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tak lain dari perbuatan dan tingkah laku para tokoh, baik yang bersifat verbal maupun fisik, baik yang bersifat fisik maupun batin. (Nurgiyantoro, 1995,113-114).

Selain tokoh dan penokohan, latar dan alur, penulis juga menggunakan konsep kebutuhan bertingkat. Konsep ini dikenal dengan Teori Kepribadian Humanistik yang dipelopori oleh Abraham Harold Maslow. Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang pada manusia merupakan bawaan tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci kedalam lima tingkat kebutuhan, Kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. (Koeswara, 1991:118)

1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan metode penelitian ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan novel yang berjudul *Hidamari no Kanojo* karya Osamu Koshigaya sebagai sumber inti (primer) dan didukung oleh sumber luar yang mendukung seperti teori/konsep/definisi sebagai sumber luar atau sekunder.

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi seseorang yang berminat dan ingin memperdalam pengetahuan mengenai novel *Hidamari no Kanojo* karya Osamu Koshigaya, serta dengan menerapkan teori kebutuhan bertingkat yang merupakan bagian dari psikologi humanistik, sehingga tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian disusun sebagai berikut:

- Bab I : Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian. Manfaat penelitian dan sistematika penyajian.
- Bab II: Berisi tentang tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam novel *Hadamari no Konojo*.
- Bab III: Berisi tentang psikologi sastra, teori kepribadian humanistik, dan proses pemenuhan kebutuhan bertingkat pada tokoh Watarai Mao.
- Bab IV: Berisikan tentang pokok-pokok hasil analisis yang ada dalam tulisan ini ke dalam bentuk pernyataan yang singkat, padat dan jelas.